

Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill dan Bermain Pada Siswa Kelas V di SDN Tingal 02 Garum

Tri Mujayanah⁽¹⁾

¹Guru SDN Tingal 02 Garum Blitar

Email: 1mujayanah-tri@yahoo.com

DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.106

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran objektif mengenai peningkatan motivasi dan prestasi belajar teknik dasar permainan voli melalui metode drill dan bermain di kelas V SDN 02 Tingal Garum. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan tiga siklus dengan tiga tahapan. Subjek penelitian seluruh siswa kelas V di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupten Blitar yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian diperoleh peningkatan aktivitas anak dalam setiap siklusnya. Siklus I keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata (66.67%), Siklus II keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata (75%), dan Siklus III keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata (88.89%). dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai (66.67%), Siklus II prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai (75%), dan Siklus III prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai (87.50%).

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Metode Drill

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Sependapat dengan Shields & Bredemeier (Auweele, 1999:322), beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan jasmani jika dilaksanakan dalam pengendalian yang seksama akan dapat mempromosikan perilaku-perilaku positif sosial dan pikiran-pikiran moral. Kaitan antara karakter dan olahraga atau aktifitas fisik, telah menjadi keyakinan umum bahwa aktivitas olahraga beriringan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Weinberg dan Gould (2003: 527) mengatakan bahwa "karakter merupakan sebuah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*)". Ada beberapa cabang olahraga yang sangat diunggulkan pada pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, diantaranya adalah cabang sepak bola dan bola volly.

Ada beberapa tujuan dalam olahraga permainan bolavoli yaitu untuk kesegaran jasmani, untuk rekreasi dan untuk prestasi. Seseorang atau sekelompok orang melakukan kegiatan permainan bolavoli untuk berekreasi atau juga untuk memelihara kesegaran jasmani, dan juga bermain bolavoli sebagai sarana untuk tujuan pendidikan di sekolah-sekolah bahkan beberapa orang atau kelompok melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk membentuk suatu prestasi. Sehingga cukup familiar dalam masyarakat luas baik tua maupun muda. Dengan adanya motivasi dari tiap-tiap orang yang berbeda-beda, maka diperlukan juga teknik dan taktik yang berbeda-beda. Menurut (Roesdiyanto, 1989:2) "teknik dan taktik bermain bolavoli untuk berekreasi

akan berbeda dengan teknik dan taktik bolavoli untuk tujuan berprestasi. Tujuan permainan bolavoli untuk pendidikan akan berbeda dengan permainan bolavoli untuk prestasi". Untuk tujuan pendidikan lebih mengembangkan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta secara harmonis.

Dengan belajar dan berlatih bermain bolavoli di sekolah secara efektif dan efisien bertujuan untuk (Roesdiyanto, 1989:3) menyatakan: (a) Pembentukan, pemeliharaan dan pengembangan jasmani, (b) pembentukan, pemeliharaan, perkembangan pertumbuhan jasmani dan rohani murid secara harmonis, (c) pembentukan, pemeliharaan dan pengembangan *motor skill* umumnya dan *motor skill* bolavoli khususnya, (d) memupuk dan membina murid untuk menyenangi olahraga pada umumnya dan permainan bolavoli khususnya, (e) pengenalan terhadap bermacam-macam olahraga dan pertandingan yang berupa olahraga wajib, (f) penguasaan teknik dan taktik permainan bolavoli sebagai jembatan untuk peningkatan prestasi selanjutnya, (g) dengan adanya pelajaran bolavoli diharapkan penggunaannya bagi murid-murid sebagai rekreasi dan relaksasi yang menggembirakan. Menurut (Sukintaka, 2004:4) "Tujuan pendidikan jasmani dari empat ranah, yaitu (afektif, kognitif, pskimotor, dan jasmani) yang disajikan secara skematis dengan nama model pembelajaran pendidikan jasmani".

Realita yang ada di kelas V SD Negeri Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, tingkat pemahaman materi teknik dasar permainan bola volly sangat rendah. Hal ini terbukti dengan hasil tes yang telah peneliti lakukan pada proses pembelajaran teknik dasar servis, passing, maupun smash masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka peneliti selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merasa perlu adanya perbaikan dan inovasi pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode drill dan bermain dengan harapan, siswa mampu berlatih secara berulang-ulang dan berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar melakukan teknik dasar permainan bola volley.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus pelaksanaan PTK dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, tahap refleksi. Penelitian ini mengambil materi tentang permainan bola volly melalui metode drill pada siswa Kelas V di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupten Blitar yang berjumlah 24 siswa. Teknik dan Alat Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data dengan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

HASIL

Siklus I, Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan siklus I diadakan pada tanggal 2 Februari 2017. pada siklus I diperoleh 29.17% dari seluruh siswa kurang memahami konsep materi yang diberikan, dan hanya 70.83% yang aktif mengikuti pemaparan materi. Hal ini menyebabkan secara klasikal tingkat pemahaman materi masih kurang dan jauh dari harapan peneliti. Ada 33.33% dari seluruh siswa kurang aktif dalam berlatih melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly pada permainan bola volly secara berulang-ulang, dan hanya 66.67% siswa yang aktif dalam melakukan latihan service pada permainan bola volly. Ada 37.50% dari seluruh siswa kurang disiplin dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly pada permainan bola volly, dan hanya 62.50% yang aktif dan disiplin dalam melakukan teknik dasar permainan bola volly.

dengan menerapkan metode drill diperoleh ketuntasan belajar mencapai 66.67% atau ada 16 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66.67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan

karena banyak siswa yang belum memahami konsep materi, siswa kurang aktif dalam berlatih, dan kedisiplinan siswa masih kurang dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly. Sehingga berakibat pada hasil belajar mereka yang masih jauh dari ketuntasan.

Siklus II, Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan siklus II diadakan pada tanggal 9 Februari 2017. Pada siklus II diperoleh peningkatan tingkat pemahaman konsep materi tentang cara melakukan teknik dasar permainan bola volly, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prosentase keaktifan siswa dalam belajar yang mencapai 75%. Prosentase tersebut jauh lebih tinggi apabila dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 70.83%. Terdapat 75% dari seluruh siswa aktif dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berlatih secara berulang-ulang dengan melakukan latihan-latihan apabila dibandingkan pada kegiatan siklus I yang hanya mencapai prosentase keaktifan sebesar 66.67%. c) Terdapat 75% dari seluruh siswa mampu menunjukkan kedisiplinan mereka dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas siswa dalam berlatih apabila dibandingkan pada kegiatan siklus I yang hanya mencapai prosentase keaktifan sebesar 62.50%. Penerapkan metode drill diperoleh ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 18 dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal, siswa masih belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 masih sebesar 75%. Persentase ketuntasan tersebut masih belum sesuai dengan prosentase yang dikehendaki. Akan tetapi prosentase ketuntasan yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 13.33% dibanding siklus I yang hanya mencapai 66.67%.

Siklus III, Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan siklus III diadakan pada tanggal 16 Februari 2017. Pada siklus III diperoleh peningkatan tingkat pemahaman konsep materi tentang teknik dasar permainan bola volly, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prosentase keaktifan siswa dalam belajar yang mencapai 91,67%. Terdapat 87.50% dari seluruh siswa mampu memperagakan teknik dasar dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly apabila dibandingkan pada kegiatan siklus II. Terdapat 87.50% dari seluruh siswa mampu menunjukkan kedisiplinannya dalam berlatih gerakan dasar permainan bola volly. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly apabila dibandingkan pada kegiatan siklus II. Penerapkan metode drill diperoleh ketuntasan belajar mencapai 87.50% atau ada 21 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal, siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai sebesar 87.50%. Persentase ketuntasan tersebut sudah diatas dengan prosentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

PEMBAHASAN

Penerapan metode drill dan bermain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar permainan bola volly. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dalam berlatih gerak dasar permainan bola volly, tergolong belum maksimal. Hal ini mungkin karena anak masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang belum pernah mereka terima. Namun, ketertarikan siswa Kelas V di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar terhadap metode baru ini membuat mereka terlihat termotivasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II, pemahaman konsep materi dan pelaksanaan metode drill yang dilakukan siswa mulai tampak. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya anak yang mampu memperagakan gerak dasar permainan bola volly. Hal itu terlihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa pada siklus II.

Pada siklus III, secara klasikal anak telah mampu memahami konsep materi, dan juga mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode drill dengan tepat, serta mampu memperagakan gerak dasar permainan bola volly secara tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus III. 1) Dampak dari penerapan metode drill dan bermain terhadap peningkatan motivasi belajar dalam melakukan permainan bola volly.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berlatih teknik dasar permainan bola volly. Melalui metode drill dan bermain, peneliti mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas V di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly. Dampak dari penerapan metode drill dan bermain terhadap peningkatan hasil belajar dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly.

Berdasarkan analisis dari test unjuk kerja I, II, dan III didapat adanya peningkatan yang cukup pesat dengan menggunakan metode drill dan bermain. Metode tersebut juga berdampak pada peningkatan hasil belajar dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menggunakan metode drill memberi dampak pada peningkatan prestasi belajar dalam melakukan teknik dasar service, passing, dan smash pada permainan bola volly pada siswa Kelas V Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

KESIMPULAN

Penerapan metode drill dan bermain yang dilaksanakan di Kelas V di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa pada siklus II. Pada siklus III, secara klasikal anak telah mampu memahami konsep materi, dan juga mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode drill dengan tepat, serta mampu memperagakan gerak dasar permainan bola volly secara tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus III. Peningkatan aktivitas anak dalam setiap siklusnya. Siklus I keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata (66.67%), Siklus II keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata (75%), dan Siklus III keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata (88.89%). dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai (66.67%), Siklus II prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai (75%), dan Siklus III prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai (87.50%).

SARAN

Penggunaan metode drill, hendaknya harus memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Hal ini dimaksudkan demi kelancaran proses pembelajaran, sebab walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang baik tetapi pengelolaan kelas kurang baik maka proses pembelajaran akan terganggu dan hasil belajar siswa tidak akan memuaskan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan ketelatenan untuk membimbing siswa dalam berlatih sehingga tujuan dari indikator pembelajaran dapat tercapai. Serta lembaga mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gould, Daniel and Weinberg, Robert S. 2002. *Foundation of Sport and Exercise Psychology*, 3rd Edition. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Roesdiyanto.1989. *Perkembangan Pengajaran Teknik dan Taktik Bola Voli*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Shields, D L L. & Bredemeier, B J L. 2006."Sport and Character Development". *Research digest*, Series 7, No. 1, March 2006.
- Roesdiyanto.1989. *Perkembangan Pengajaran Teknik dan Taktik Bola Voli*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung. Penerbit Nuansa, Yayasan Nuansa Cendekia
- Winarno. 2011. *Metode Penelitian* Malang: Media Cakrawala Utama Press.